



# ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE DARING DI SMP NEGERI 11 LUBUKLINGGAU

Nanda Riyani<sup>1</sup>, Idul Adha<sup>2</sup>, Efuansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP-PGRI Lubuklinggau, Indonesia

## ARTICLE INFORMATION

Received: May 05, 2021

Revised: June 24, 2021

Available online: June 30, 2021

## KEYWORDS

Kesulitan Belajar, Daring.

*Learning Difficulty, Online.*

## CORRESPONDENCE

**Nanda Riyani**

E-mail:

[nriyani36@gmail.com](mailto:nriyani36@gmail.com)

## A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan pembelajaran matematika menggunakan metode daring di SMP Negeri 11 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa berbentuk link dan wawancara kepada guru matematika kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Hasil dalam penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*, 2) analisis kesulitan teknis rata-rata totalnya sebesar 83,87%; analisis pelaksanaan pembelajaran rata-rata totalnya sebesar 83,11%; dan analisis kesulitan faktor eksternal rata-rata totalnya sebesar 85,35%.

*This study aims to determine the difficulties of learning mathematics using online methods at SMP Negeri 11 Lubuklinggau for the 2020/2021 academic year. This research is a quantitative descriptive type of research. The data collection technique in this study used a questionnaire distributed to students in the form of a link and interviews with a class VIII mathematics teacher at SMP Negeri 11 Lubuklinggau. The results in this study are: 1) Implementation of mathematics learning using the online method using the *WhatsApp* application, 2) analysis of technical difficulties with a total average of 83.87%; analysis of the implementation of learning a total average of 83.11%; and analysis of the difficulty of external factors with a total average of 85.35%.*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang ilmu yang mempelajari pola dimulai dari struktur, perubahan, dan ruang. Dalam pembelajaran matematika guru harus mempersiapkan siswa agar siap dalam memahami konsep-konsep yang akan dipelajari dimulai dari konsep yang sederhana hingga konsep yang lebih kompleks (Noer, 2017).

Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan yaitu (Kemendikbud, 2014), 1) memahami konsep matematika yang merupakan kompetensi dalam memahami dan menjelaskan keterkaitan antarkonsep matematika, 2) menggunakan pola dan struktur dalam menyelesaikan masalah, 3) menggunakan penalaran, manipulasi matematika, dan menganalisa komponen dalam menyelesaikan masalah, 4) mengkomunikasikan gagasan, 5) menghargai fungsi dari matematika dalam kehidupan, 6) memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam pembelajaran matematika, 7) menggunakan alat peraga dalam melakukan kegiatan matematika. Pendapat lain



tentang tujuan pembelajaran matematika yaitu sesuai dengan tuntutan kurikulum yakni memahami konsep matematika dan menjelaskan keterkaitan antarkonsep serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran, manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (Kamarullah, 2017). Sejalan dengan pendapat para ahli bahwa tujuan dari pembelajaran matematika yaitu, 1) memahami konsep matematika dan dapat menjelaskan keterkaitan antar konsep yang merupakan bagian dari kompetensi, 2) memiliki pola dan struktur dalam penyelesaiannya, 3) menggunakan penalaran, 4) mengkomunikasikan dan memanfaatkan fungsi matematika kedalam kehidupan, 6) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam pembelajaran matematika, 7) menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran yang menyangkut tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan mata pelajaran dan akan menghasilkan hasil merupakan hal yang didapat di lembaga Pendidikan yaitu sekolah (Susanto, 2014). Hal ini bertolak belakang dengan keadaan sekarang yakni masa Covid-19 yang membatasi aktivitas yang melibatkan banyak orang guna untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah pimpinan Nadiem Makarim, mengumumkan rencana penyusunan keputusan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di masa Pandemi Covid-19 secara virtual melalui webinar. Panduan yang disusun dari hasil kerjasama dan sinergi antar kementerian ini bertujuan mempersiapkan satuan pendidikan saat menjalani kebiasaan baru (*New Normal*). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Untuk daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

Keadaan yang demikian menuntut lembaga Pendidikan untuk melaksanakan inovasi pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan melakukan pembelajaran daring yang merupakan penerapan dari penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang menjadikan akses dalam menerapkan pembelajaran yang bermutu (Dewi, 2020). Pembelajaran daring adalah suatu inovasi dalam suatu pembelajaran yang memanfaatkan unsur teknologi informasi dan komunikasi. Adapun karakteristik dalam pembelajaran daring yaitu, 1) menuntut pembelajaran yang dapat membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri, 2) memanfaatkan media yang dapat diakses



menggunakan internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan kelas digital (Kemendikbud, 2016).

Dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat memanfaatkan beberapa aplikasi yakni, *Google Classroom*, *Google Form*, *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp*, *Youtube*, dan masih banyak lagi aplikasi yang dapat digunakan untuk menerapkan dan memaksimalkan pembelajaran masa Covid-19 demi mencapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Karena adanya hal tersebut dan era yang terus berkembang makaprogram pembelajaran diarahkan dan bisa memanfaatkan teknologi tersebut (Adila & Harisah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Januari 2021 dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 11 Lubuklinggau yaitu Ibu N. Suprihatin, S.Pd diketahui bahwa selama masa pandemi Covid-19 guru mengajar dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh (daring) maupun luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui *Group WhatsApp*, sedangkan pembelajaran luar jaringan (luring) difasilitasi untuk siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa memiliki *hand phone*, keterbatasan kuota internet, sering terjadinya gangguan jaringan internet. Begitu pula untuk kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran luring yaitu keterlambatan dalam memperoleh informasi. Dalam pembelajaran daring maupun luring perlu adanya pengawasan daring orang tua, hal ini tidak sejalan dengan kondisi ekonomi siswa yang menyebabkan kurangnya waktu orang tua untuk pengawasi anak-anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran daring maupun luring. Pembelajaran matematika berbasis daring memiliki kesulitan yaitu, 1) siswa belum memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri, 2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar matematika berbasis daring sehingga belajar daring terkesan hanya seperlunya saja, 3) kesulitan dalam pengerjaan soal dan melakukan evaluasi pada pembelajaran (Yulia & Putra, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika berbasis daring. Sehingga judul penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Daring di SMP Negeri 11 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2020/2021”.



## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau kuesioner terstruktur, yaitu kuesioner dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan. Instrumen kuesioner menggunakan *skala likert* (Sugiyono, 2017):

**Tabel 1**  
Skor Jawaban Angket *Skala Likert*

Nilai	Pilihan Jawaban
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

### a. Menghitung Skor Angket

Untuk menghitung skor angket dihitung menggunakan rumus sebagai berikut(Sugiyono, 2017):

$$\text{Skor angket} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(Y)} \times 100$$

### b. Menginterpretasi Skor Perhitungan

Untuk diketahui bahwa Y merupakan skor maksimal angket dan X merupakan skor terendah. Untuk mengetahui besar indeks (%) dengan rumus berikut(Sugiyono, 2017):

$$\text{Total Skor} = \sum_{n=1}^{n=4} T \times P(n)$$

Keterangan:

Y = Skor tertinggi *likert* x jumlah responden

X = Skor terendah *likert* x jumlah responden

P (n) = Pilihan angka skor *likert*

Berdasarkan indeks persentaselalu diinterpretasikan berdasarkan interval yang didapatkan dihitung menggunakan rumus berikut(Sugiyono, 2017):

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skor (likert)}}$$

Keterangan:

I = Interval



Untuk hasilnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2**  
Interpretasi Indeks Skor Angket

Besar Interpretasi	Interpretasi
0% - 24,99%	Sangat Tidak Setuju
25% - 49,99%	Tidak Setuju
50% - 74,99%	Setuju
75% - 100%	Sangat Setuju

Data hasil dari wawancara dengan guru matematika kelas VIII digunakan untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode daring di SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Langkah-langkah dalam menganalisis data wawancara yaitu (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019):

#### a. Reduksi data

Dalam reduksi data langkah yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Membuat ringkasan data wawancara.
- 2) Mengkode data, dalam hal ini membuat kode untuk menggambarkan sub tema dalam angket
- 3) Membuat catatan objektif

#### b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang berkaitan dengan tema penelitian yang dituangkan dalam rumusan masalah.

#### c. Penarikan kesimpulan

Data yang telah direduksi dan dianalisis sehingga dapat disajikan dalam bentuk kalimat yang singkat dan mudah untuk dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernyataan-pernyataan pada angket memiliki indikator kesulitan teknis, pelaksanaan pembelajaran, dan kesulitan faktor eksternal. Berikut hasil dari masing-masing indikator angket yaitu:

#### Kesulitan Teknis

Data perolehan hasil skor angket untuk mengetahui kesulitan siswa pada aspek teknis diperoleh hasil dengan persentase yakni (1) untuk pernyataan 1 dengan hasil 100% siswa sangat setuju, (2) pernyataan 2 dengan hasil 35,5% siswa sangat setuju, 58% siswa setuju dan 6,5% siswa tidak setuju, (3) pernyataan 3 dengan hasil 16,1% siswa sangat setuju, 48,4% siswa setuju, 35,5% siswa



tidak setuju, (4) pernyataan 4 dengan hasil 41,9% siswa sangat setuju, 38,7% siswa setuju, 16,1% siswa tidak setuju dan 3,3% siswa sangat tidak setuju, (5) pernyataan 5 dengan hasil 32,3% siswa sangat setuju, 58% siswa setuju, 6,5% siswa tidak setuju dan 3,2% siswa sangat tidak setuju.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Data perolehan hasil skor angket untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada aspek ini diperoleh hasil dengan persentase yakni (1) untuk pernyataan 1 dengan hasil 45,1% siswa sangat setuju, 42% siswa setuju, 12,9% siswa tidak setuju (2) pernyataan 2 dengan hasil 45,1% siswa sangat setuju, 51,6% siswa setuju dan 3,3% siswa tidak setuju, (3) pernyataan 3 dengan hasil 51,6% siswa sangat setuju, 42% siswa setuju, 6,5% siswa tidak setuju, (4) pernyataan 4 dengan hasil 48,4% siswa sangat setuju, 45,1% siswa setuju, 6,5% siswa tidak setuju, (5) pernyataan 5 dengan hasil 25,8% siswa sangat setuju, 48,4% siswa setuju, 25,8% siswa tidak setuju, (6) pernyataan 6 dengan hasil 25,8% siswa sangat setuju, 67,76% siswa setuju, 3,3% siswa tidak setuju, 3,3% siswa sangat tidak setuju, (7) pernyataan 7 dengan hasil 48,45% siswa sangat setuju, 48,45% siswa setuju dan 3,3% siswa tidak setuju, (8) pernyataan 8 dengan hasil 32,3% siswa sangat setuju, 54,8% siswa setuju, 12,9% siswa tidak setuju, (9) pernyataan 9 dengan hasil 38,8% siswa sangat setuju, 45,1% siswa setuju, 16,1% siswa tidak setuju, (10) pernyataan 10 dengan hasil 35,5% siswa sangat setuju, 51,6% siswa setuju dan 12,9% siswa tidak setuju, (11) pernyataan 11 dengan hasil 45,1% siswa sangat setuju, 51,6% siswa setuju dan 3,3% siswa tidak setuju.

### **Kesulitan Faktor Eksternal**

Data perolehan hasil skor angket untuk mengetahui kesulitan faktor eksternal pada aspek ini diperoleh hasil dengan persentase yakni (1) untuk pernyataan 1 dengan hasil 35,5% siswa sangat setuju, 54,8% siswa setuju 9,7% siswa tidak setuju, (2) pernyataan 2 dengan hasil 74,2% siswa sangat setuju, 25,8% siswa setuju, (3) pernyataan 3 dengan hasil 41,9% siswa sangat setuju, 45,1% siswa setuju, 6,5% siswa tidak setuju dan 6,5% siswa sangat tidak setuju, (4) pernyataan 4 dengan hasil 48,4% siswa sangat setuju dan 51,6% siswa setuju, (5) pernyataan 5 dengan hasil 51,6% siswa sangat setuju dan 48,4% siswa setuju.

### **Analisis Angket**

Berikut merupakan hasil dari analisis angket, untuk menghitung skor total untuk setiap pernyataan menggunakan rumus:



$$\text{Total Skor} = T \times P(n)$$

Keterangan:

T = Total Jumlah responden yang memilih jawaban

P (n) = Pilihan angka skor *likert*

### Kesulitan teknis

Menghitung skor total untuk setiap pernyataan

**Tabel 3**  
Tabulasi Total Skor Kesulitan Teknis

T	P(n)	T x P(n)	Total Skor
Pernyataan 1: Saya terkendala oleh sinyal ketika proses pembelajaran matematika menggunakan metode daring			
0	1	0	124
0	2	0	
0	3	0	
31	4	124	
Pernyataan 2: Saya sering kehabisan kuota saat proses pembelajaran matematika menggunakan metode daring			
0	1	0	102
2	2	4	
18	3	54	
11	4	44	
Pernyataan 3: Saya kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode daring karena tidak memiliki handphone atau laptop			
0	1	0	87
11	2	22	
15	3	45	
5	4	20	
Pernyataan 4: Saya kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode daring karena tidak mahir menggunakan aplikasi yang digunakan			
1	1	1	99
5	2	10	
12	3	36	
13	4	52	
Pernyataan 5: Menurut saya aplikasi yang digunakan tidak cocok untuk pembelajaran matematika menggunakan metode daring			
1	1	1	99
2	2	4	
18	3	54	
10	4	40	



Langkah berikutnya yaitu menghitung indeks (%) skor. Hitung terlebih dahulu skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) dengan cara:

$$Y = \text{Skor tertinggi, } likert \times \text{jumlah responden} = 4 \times 31 = 124$$

$$X = \text{Skor terendah } likert \times \text{jumlah responden} = 1 \times 31 = 31$$

Setelah itu dapat dihitung indeks (%) respon siswa menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Berdasarkan uraian perhitungan untuk aspek kesulitan teknis rata-rata totalnya sebesar 83,87% yang artinya siswa sangat setuju bahwa kesulitan pembelajaran matematika menggunakan metode daring mengalami kesulitan teknis yang meliputi kesulitan sinyal dan kuota, dan ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode daring.

### Pelaksanaan Pembelajaran

Menghitung skor total untuk setiap pernyataan

**Tabel 4**  
Tabulasi Total Skor Pelaksanaan Pembelajaran

T	P(n)	T x P(n)	Total Skor
Pernyataan 6: Saya tidak bersemangat saat pembelajaran matematika menggunakan metode daring			
0	1	0	103
4	2	8	
13	3	39	
14	4	56	
Pernyataan 7: Menurut pendapat saya pembelajaran matematika menggunakan metode daring sangat sulit dan membosankan			
0	1	0	106
1	2	2	
16	3	48	
14	4	56	
Pernyataan 8: Menurut saya penjelasan guru saat pembelajaran matematika menggunakan metode daring sangat tidak menarik			
0	1	0	107
2	2	4	
13	3	39	
16	4	64	





Pernyataan 9: Penjelasan guru saat pembelajaran matematika menggunakan metode daring sulit untuk dipahami			
0	1	0	106
2	2	4	
14	3	42	
15	4	60	
Pernyataan 10: Saya jarang mengikuti kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode daring			
0	1	0	93
8	2	16	
15	3	45	
8	4	32	
Pernyataan 11: Pembelajaran matematika menggunakan metode daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas			
1	1	1	98
1	2	2	
21	3	63	
8	4	32	
Pernyataan 12: Pembelajaran matematika menggunakan metode daring membuat saya tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran			
0	1	0	107
1	2	2	
15	3	45	
15	4	60	
Pernyataan 13: Selama kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode daring, saya tidak memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran			
0	1	0	99
4	2	8	
17	3	51	
10	4	40	
Pernyataan 14: Saya merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru selama menjalankan pembelajaran matematika menggunakan metode daring			
0	1	0	100
5	2	10	
14	3	42	
12	4	48	
Pernyataan 15: Soal-soal yang diberikan guru selama pembelajaran matematika menggunakan metode daring sangat sulit untuk dikerjakan			
0	1	0	100
4	2	8	



16	3	48	
11	4	44	
Pernyataan 16: Pemberian tugas matematika secara daring membuat saya sulit dalam mengerjakannya			
0	1	0	106
1	2	2	
16	3	48	
14	4	56	

Langkah berikutnya yaitu menghitung indeks (%) skor. Hitung terlebih dahulu skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) dengan cara:

$$Y = \text{Skor tertinggi, likert} \times \text{jumlah responden} = 4 \times 31 = 124$$

$$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden} = 1 \times 31 = 31$$

Setelah itu dapat dihitung indeks (%) respon siswa menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

**Tabel 5**

Tabulasi Total Indeks Skor Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor Total	$\frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$	Indeks (%)	Rata-rata
Motivasi dan minat siswa					
1	Saya tidak bersemangat saat pembelajaran matematika menggunakan metode daring	103	83,06	83,06%	84,27%
2	Menurut pendapat saya pembelajaran matematika menggunakan metode daring sangat sulit dan membosankan	106	85,48	85,48%	
Penjelasan guru					
3	Menurut saya penjelasan guru saat pembelajaran matematika menggunakan metode daring sangat tidak menarik	107	86,29	86,29%	85,86%
4	Penjelasan guru saat pembelajaran matematika menggunakan metode daring sulit untuk dipahami	106	85,48	85,48%	
Partisipasi siswa					



5	Saya jarang mengikuti kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode daring	93	75,00	75,00%	80,04%
6	Pembelajaran matematika menggunakan metode daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas	98	79,03	79,03%	
7	Pembelajaran matematika menggunakan metode daring membuat saya tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran	107	86,29	86,29%	
8	Selama kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode daring, saya tidak memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran	99	79,84	79,84%	
<b>Pemberian tugas</b>					
9	Saya merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru selama menjalankan pembelajaran matematika menggunakan metode daring	100	80,65	80,65%	82,26%
10	Soal-soal yang diberikan guru selama pembelajaran matematika menggunakan metode daring sangat sulit untuk dikerjakan	100	80,65	80,65%	
11	Pemberian tugas matematika secara daring membuat saya sulit dalam mengerjakannya	106	85,48	85,48%	
<b>Rata-rata Total</b>					<b>83,11%</b>

Berdasarkan uraian perhitungan di atas untuk aspek pelaksanaan pembelajaran rata-rata totalnya sebesar 83,11% yang artinya siswa sangat setuju bahwa kesulitan pembelajaran matematika menggunakan metode daring mengalami kesulitan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi motivasi dan minat siswa, penjelasan guru, partisipasi siswa, dan pemberian tugas.



## Kesulitan Faktor Eksternal

Berdasarkan uraian perhitungan untuk aspek kesulitan faktor eksternal rata-rata totalnya sebesar 85,35% yang artinya siswa sangat setuju bahwa kesulitan faktor eksternal menggunakan metode daring mengalami kesulitan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kesulitan ekonomi, dukungan dari lingkungan dan orang tua, dan dukungan dari sekolah.

Dari kesulitan pembelajaran matematika menggunakan metode daring yang dihadapi siswa SMP Negeri 11 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2020/2021, sekolah memfasilitasi siswa untuk belajar secara luring. Hal ini dilakukan dengan cara siswa datang ke sekolah untuk mendapatkan pembelajaran dengan jadwal yang telah diatur oleh guru matematika SMP Negeri 11 Lubuklinggau.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesulitan pembelajaran matematika menggunakan metode daring SMP Negeri 11 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2020/2021, simpulan yang dapat ditarik adalah pembelajaran matematika menggunakan metode daring di SMP Negeri 11 Lubuklinggau menggunakan media *WhatsApp*, *Youtube*, dalam penerapan pembelajaran banyak menimbulkan kendala baik pada siswa maupun guru, seperti motivasi, keterbatasan kuota, penjelasan dari guru, respon siswa dalam belajar, dukungan dari orang tua maupun lingkungan yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran matematika menggunakan metode daring. Kesulitan yang dialami siswa terdiri dari beberapa sub indikator yaitu, 1) Untuk analisis kesulitan teknis rata-rata totalnya sebesar 83,87% yang artinya siswa sangat setuju bahwa kesulitan pembelajaran matematika menggunakan metode daring mengalami kesulitan teknis yang meliputi kesulitan sinyal dan kuota, dan ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode daring. 2) Untuk analisis pelaksanaan pembelajaran rata-rata totalnya sebesar 83,11% yang artinya siswa sangat setuju bahwa kesulitan pembelajaran matematika menggunakan metode daring mengalami kesulitan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi motivasi dan minat siswa, penjelasan guru, partisipasi siswa, dan pemberian tugas. 3) Untuk analisis kesulitan faktor eksternal rata-rata totalnya sebesar 85,35% yang artinya siswa sangat setuju bahwa kesulitan faktor eksternal menggunakan metode daring mengalami kesulitan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kesulitan ekonomi, dukungan dari lingkungan dan orang tua, dan dukungan dari sekolah.

Guru hendaknya lebih meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode daring demi tercapainya target kurikulum yang telah ditentukan. Serta



sekolah sebaiknya meningkatkan pelayanan yang lebih mendukung untuk aktivitas belajar siswa menggunakan metode daring

## DAFTAR RUJUKAN

- Adila, K., & Harisah, Y. (2020). Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 401-406.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika ISSN 2549-3906*, 21-32.
- Kemendikbud. (2014). *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Nomor 58*. Jakarta: Kemendikbud.
- Noer, S. H. (2017). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Penerbit Matematika.
- Sugiyono. (2013). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Yulia, I. B., & Putra, A. (2020). Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2), 327-335.